

SKRIPSI

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN BIAYA SECARA
TRADISIONAL DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA JUAL FURNITURE
PADA CV. BASUDEVA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : DESAK MADE TRISNA SANTRIANI
NIM : 241664047**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

SKRIPSI

PERBANDINGAN PERHITUNGAN BIAYA SECARA TRADISIONAL DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA JUAL FURNITURE PADA CV. BASUDEVA

Desak Made Trisna Santriani

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode perhitungan harga pokok produksi antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan harga jual produk *furniture* pada CV. Basudeva. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada CV. Basudeva. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual antara kedua metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode tradisional dan metode ABC. Metode tradisional menghasilkan pembebanan biaya overhead yang kurang akurat karena hanya menggunakan satu dasar pembebanan. Sedangkan, metode ABC mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, sehingga memberikan hasil perhitungan harga pokok yang lebih realistis dan mendekati kondisi aktual perusahaan.

Kata Kunci : *Activity Based Costing*, Metode Tradisional, Harga Pokok Produksi

**COMPARISON OF TRADITIONAL COST CALCULATION AND
ACTIVITY-BASED COST CALCULATION IN DETERMINING
FURNITURE SELLING PRICES AT CV. BASUDEVA**

Desak Made Trisna Santriani

*(Study Program of Applied Bachelor in Managerial Accounting, Politeknik
Negeri Bali)*

ABSTRACT

This study aims to compare the calculation methods of production costs between the traditional method and the Activity Based Costing (ABC) method in determining the selling price of furniture products at CV. Basudeva. The approach used in this study is descriptive qualitative with a case study at CV. Basudeva. This study uses primary and secondary data from interviews, observations, and documentation. The analysis is carried out by comparing the results of the calculation of production costs and selling prices between the two methods. The results show that there are differences between the production costs calculated using the traditional method and the ABC method. The traditional method produces less accurate overhead cost allocations because it only uses one allocation basis. Meanwhile, the ABC method allocates overhead costs based on the activities consumed by each product, thus providing more realistic cost calculation results and closer to the company's actual conditions.

Keywords: *Activity Based Costing, Traditional Method, Cost of Goods Sold*

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN BIAYA SECARA
TRADISIONAL DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING*
DALAM PENENTUAN HARGA JUAL FURNITURE
PADA CV. BASUDEVA**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**



**NAMA : DESAK MADE TRISNA SANTRIANI
NIM : 241664047**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Desak Made Trisna Santriani
NIM : 2415664047
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Perbandingan Perhitungan Biaya Secara
Tradisional Dengan *Activity Based Costing* Dalam
Penentuan Harga Jual Furniture Pada CV.
Basudeva
Pembimbing : I Wayan Karmana, S.E., M.M
Ketut Nurhayanti, S.Pd.H., M.Pd.H
Tanggal Uji : 22 Agustus 2025

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat, saduran karya pihak lain atau ***Generative Artificial Intelligence (GenAI)*** kecerdasan buatan serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 31 Juli 2025



Desak Made Trisna Santriani

SKRIPSI

PERBANDINGAN PERHITUNGAN BIAYA SECARA TRADISIONAL DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA JUAL FURNITURE PADA CV. BASUDEVA

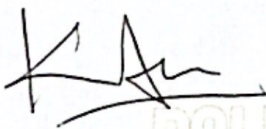
DIAJUKAN OLEH:

NAMA : DESAK MADE TRISNA SANTRIANI
NIM : 2415664047

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II


I Wayan Karmana, S.E., M.M
NIP 197610071996021001


Ketut Nurhavanti, S.Pd.H., M.Pd.H
NIP 198709282015042003


I Made Baginda, S.E., M.Si., Ak.
NIP 197512312005011003

SKRIPSI

PERBANDINGAN PERHITUNGAN BIAYA SECARA TRADISIONAL DENGAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA JUAL FURNITURE PADA CV. BASUDEVA

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 22 Agustus 2025

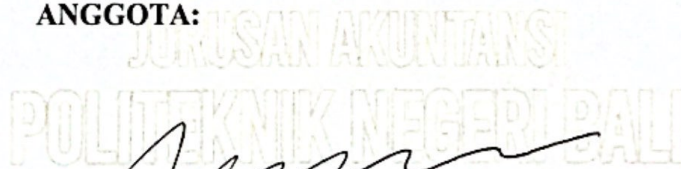
PANITIA PENGUJI

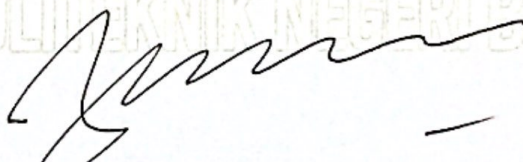
KETUA:



1. I Wayan Karmana, S.E., M.M
NIP 197610071996021001

ANGGOTA:



2. 
Wawan Hesadijaya Utthavi, S.E., M.Si
NIP 198511052014041001



3. Ni Wayan Diah Puspita Sari, S.E., M.Ak.
NIP 199402202024062001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penyusunan usulan proposal penelitian yang berjudul “Perbandingan Sistem Traditional Costing Dan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Furniture Pada CV. Basudeva” selesai tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa penyelesaian proposal ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Bagiada, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan motivasi serta arahan dalam penyusunan proposal ini.
3. Ibu Ni Nengah Lasmini, S.S.T., Ak., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan proposal ini.
4. Bapak Wayan Hesadijaya Utthavi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan (D4) Akuntansi Manajerial yang selalu memberikan semangat menyelesaikan proposal ini sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan ilmu dan sarana pembelajaran selama menjadi mahasiswa di Politeknik Negeri Bali.

6. Orang tua, saudara, sahabat serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan selama penyusunan proposal ini.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis telah berusaha menyusun dengan baik walaupun penulis juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam proposal ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang tentunya bersifat membangun guna menyempurnakan proposal ini yang nantinya bisa bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini.



Jimbaran, 31 Juli 2025

JURUSAN AKUNTANSI
Desak Made Trisna Santriani
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PRASYARAT GELAR SARJANA	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH..	v
HALAMAN PERSETUJUAN USULAN PROPOSAL PENELITIAN	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Konsep Biaya.....	9
2. Harga Pokok Produksi	15
3. <i>Activity Based Costing (ABC)</i>	17
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Alur Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	34
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
D. Keabsahan Data	36
1. Uji <i>Credibility</i> (Validitas Internal)	36
E. Metode Analisis Data	38
1. Reduksi Data.....	38
2. Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV PEMBAHASAN.....	42

A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1) Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Tradisional Pada Pembuatan Furniture Di CV Basudeva.....	42
2) Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem <i>Activity Based Costing</i> Pada Pembuatan Furniture Di CV Basudeva	45
3) Perbandingan Perhitungan biaya produksi menggunakan Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing Pada Pembuatan <i>Furniture</i> di CV. Basudeva	55
B. Pembahasan dan Temuan	55
1) Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Tradisional Pada Pembuatan Furniture Di CV Basudeva.....	55
2) Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem <i>Activity Based Costing</i> Pada Pembuatan Furniture Di CV Basudeva	57
3) Perbandingan Perhitungan biaya produksi menggunakan Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing Pada Pembuatan <i>Furniture</i> di CV. Basudeva	59
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUPAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Dasar Activity Based Costing	20
Gambar 2.2 Alur Pikir.....	33



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Produksi <i>kitchenset Cabinet Bawah</i>	1
Tabel 2. 1 Perbandingan metode activity based costing (ABC) dengan Sistem biaya tradisional	26
Tabel 4. 1 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture Kitchenset Cabinet Bawah	43
Tabel 4. 2 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture kitchenset cabinet atas	43
Tabel 4. 3 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture cabinet kulkas & dispenser.....	43
Tabel 4. 4 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture dipan.....	43
Tabel 4. 5 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture rak display tas.....	44
Tabel 4. 6 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture nakas floating	44
Tabel 4. 7 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture lemari full plafon.....	44
Tabel 4. 8 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture backdrop TV.....	44
Tabel 4. 9 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture kitchen island.....	45
Tabel 4. 10 Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem tradisional furniture cabinet oven.....	45
Tabel 4. 11 Penggolongan biaya overhead pada kelompok aktivitas	45
Tabel 4. 12 Daftar Cost Driver.....	46
Tabel 4. 13 Daftar Cost Pool Homogen.....	47
Tabel 4. 14 Pool Rate Aktivitas Level Unit	47
Tabel 4. 15 Pool Rate Aktivitas Level Batch.....	48
Tabel 4. 16 Pool Rate Aktivitas Level Fasilitas.....	48

Tabel 4. 17 Pembebanan BOP dengan Activity Based Costing Berdasarkan Level Aktivitas Unit	49
Tabel 4. 18 Pembebanan BOP dengan Activity Based Costing Berdasarkan Level Aktivitas Batch	50
Tabel 4. 19 Pembebanan BOP dengan Activity Based Costing Berdasarkan Level Aktivitas Fasilitas	50
Tabel 4. 20 Pembebanan BOP dengan Activity Based Costing	51
Tabel 4. 21 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing Produk Kitchenset Cabinet Bawah	51
Tabel 4. 22 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing produk kitchenset cabinet atas	52
Tabel 4. 23 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing Produk Cabinet Kulkas & Dispenser (Full Plafon)	52
Tabel 4. 24 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing produk dipan	52
Tabel 4. 25 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing produk nakas floating	53
Tabel 4. 26 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing produk lemari full plafon	53
Tabel 4. 27 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing produk rak display tas	53
Tabel 4. 28 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing produk backdrop TV	54
Tabel 4. 29 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing produk kitchen island	54
Tabel 4. 30 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing produk cabinet oven	54
Tabel 4. 31 Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Tradisional dan Activity Based Costing	55
Tabel 4. 32 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Tradisional	56
Tabel 4. 33 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Activity Based	

Costing (ABC).....	58
Tabel 4. 34 Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem	
Tradisional dan Activity Based Costing	59



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	70
Lampiran 2 Biaya Produksi Kitchenset Cabinet Bawah	74
Lampiran 3 Biaya Produksi Kitchenset Cabinet Atas.....	75
Lampiran 4 Biaya Produksi Cabinet Kulkas & Dispenser.....	76
Lampiran 5 Biaya Produksi Dipan.....	77
Lampiran 6 Biaya Produksi Nakas Floating	78
Lampiran 7 Biaya Produksi Lemari Full Plafon	79
Lampiran 8 Biaya Produksi Backdrop TV	80
Lampiran 9 Biaya Produksi Rak Display Tas	81
Lampiran 10 Biaya Produksi Kitchen Island	82
Lampiran 11 Biaya Produksi Cabinet Oven.....	83



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan tidak hanya terjadi di sektor industri, tetapi juga telah meluas ke bidang jasa termasuk layanan desain interior sehingga menimbulkan kompetisi yang ketat dan perlu dijaga agar tetap berlangsung secara sehat (Nisa, 2023). Selama lima tahun terakhir, tingkat persaingan antar perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada sektor industri maupun sektor jasa. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah pelaku usaha, perkembangan teknologi, disertai perubahan tren konsumsi masyarakat yang menuntut setiap perusahaan berinovasi secara berkelanjutan serta meningkatkan kualitas produk dan layanan agar mampu mempertahankan daya saing di tengah intensitas persaingan pasar yang semakin tinggi (Fadilah, 2024). Tuntutan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mencapai efisiensi biaya produksi menjadi krusial. Persaingan ini tak hanya menyasar perusahaan rintisan, melainkan juga melanda perusahaan-perusahaan yang sudah mapan. Untuk menghadapi realitas ini, setiap perusahaan perlu menerapkan strategi pemasaran yang efektif, meningkatkan kualitas pelayanan, dan menjaga mutu produk atau jasa. Oleh karena itu, strategi manajemen yang unggul dan adaptif sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien di tengah persaingan.

Secara umum, perusahaan berupaya menekan semua biaya yang dikeluarkan demi memaksimalkan keuntungan atau laba yang ingin dicapai

(Rahmawati, 2025). Sementara itu, perusahaan yang beroperasi pada bidang jasa, seperti pelayanan jasa interior yang sedang berkembang pesat saat ini, lebih mengutamakan pelayanan yang optimal dan kepuasan pelanggan. Meskipun fokusnya pada kepuasan pelanggan, tujuan utama perusahaan jasa ini tetaplah mencapai laba yang optimal, yang dicapai melalui efisiensi biaya operasional dan harga yang kompetitif (Mukarromah, 2024).

Meningkatnya jumlah perusahaan jasa, khususnya di sektor konstruksi dan interior, telah memperketat persaingan dalam industri jasa interior (Nugraheni, 2021). Untuk menang di tengah kompetisi pasar, sebuah perusahaan mesti fokus pada kualitas, pelayanan, dan harga. Ini menuntut manajemen untuk beroperasi secara efisien dan kompetitif. Dengan persaingan yang kian ketat di antara perusahaan sejenis, strategi jitu sangat dibutuhkan untuk memenangkan kompetisi. Salah satu pendekatan yang ampuh adalah menekan harga jual produk (Sulaiman, 2025).

Menentukan harga *furniture* adalah keputusan krusial karena berdampak langsung pada *profitabilitas* perusahaan (Kadir, 2022). Dengan beragamnya model *furniture* dan tingginya biaya *overhead*, alokasi biaya yang akurat semakin dibutuhkan. Oleh karena itu, harga jual menjadi kunci utama untuk bertahan dalam industri yang kompetitif. Perhitungan harga jua yang tepat perlu dilakukan perusahaan agar tujuannya tercapai. Harga jual tidak boleh lebih rendah untuk menutupi total biaya dan mencapai laba yang diinginkan, atau terlalu tinggi untuk bersaing dengan pesaing.

Salah satu strategi utama perusahaan untuk tetap kompetitif adalah

mengontrol biaya tanpa mengorbankan mutu dan jumlah produk. Pengontrolan ini lebih efektif jika biaya dikategorikan dan diletakkan dengan tepat. Secara esensial, biaya merupakan representasi pengorbanan sumber daya ekonomi dalam bentuk nilai uang, baik yang sudah direalisasikan maupun yang masih bersifat potensial, yang dikeluarkan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Dalam makna yang lebih terfokus, biaya merupakan bentuk pengeluaran finansial yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa, dengan orientasi pada pencapaian tujuan tertentu dalam periode waktu yang telah dirancang. (Rohimah, 2025) mengemukakan “Sistem akuntansi biaya tradisional dirancang khusus untuk perusahaan manufaktur, dengan fokus utama pada penentuan biaya produk dan konsentrasi biaya pada tahap produksi. Dalam sistem ini, penggerak aktivitas tingkat unit (*unit-level drivers*) digunakan untuk membebankan biaya ke produk, karena perubahan unit produksi secara langsung memengaruhi perubahan biaya. Meskipun sebagian besar perusahaan manufaktur tradisional masih memakai alokasi biaya berbasis unit atau volume produk, pendekatan ini dapat mengakibatkan distorsi biaya pada perusahaan manufaktur yang lebih maju”.

Distorsi biaya terjadi ketika biaya dibebankan berlebihan atau kekurangan pada suatu objek biaya (Farhah, 2017). Oleh sebab itu, penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) harus dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi pembebanan biaya yang berlebihan atau kurang saat proses produksi. Penentuan HPP yang akurat sangat menguntungkan perusahaan. Namun, metode akuntansi biaya tradisional dianggap kurang sesuai untuk menghitung HPP pada perusahaan manufaktur dengan banyak variasi produk.

Sistem biaya tradisional kerap kali memperoleh biaya produk yang terdistorsi. Hal ini terjadi karena sistem tersebut berasumsi bahwa setiap produk secara individual menimbulkan biaya, kemudian dihitung berdasarkan besar biaya konsumsi oleh masing-masing unit produk. “Seiring kemajuan teknologi, *Activity Based Costing* (ABC) dipandang sebagai sistem yang efektif dalam menyediakan informasi biaya yang tepat guna dan akurat sesuai dengan tuntutan manajemen. Sejak tahun 1980-an, metode ABC telah menarik perhatian luas dari kalangan akademisi, konsultan, dan manajer karena kemampuannya mengatasi keterbatasan metode perhitungan biaya tradisional. Metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan sistem akuntansi biaya yang menetapkan alokasi biaya berdasarkan aktivitas, di mana informasi aktivitas dihimpun, dicatat, dan dikelola dalam sebuah basis data yang terintegrasi. Sistem ini dirancang fleksibel sehingga dapat diaplikasikan di beragam perusahaan seperti manufaktur, jasa, maupun dagang terutama yang mempunyai beragam variasi produk (Adetayo, 2025). Dengan pendekatan analisis biaya yang lebih mendalam, manajemen dapat secara lebih presisi menetapkan volume produksi yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas (*break-even point*) pada produk berkapasitas rendah, melalui telaah terhadap data biaya serta pola pemanfaatan sumber daya, manajemen mampu merekayasa ulang kegiatan produksi guna menghasilkan output yang lebih berkualitas dan lebih efisien”.

CV. Basudeva merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang konstruksi. Selain di bidang konstruksi, perusahaan tersebut juga menyediakan jasa arsitektur

dan pembuatan interior/*furniture*. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Tukad Badung XVIII, Renon, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. CV. Basudeva menyediakan beberapa jenis interior rumah dan villa yang banyak diminati konsumen seperti *Kitchenset*, lemari, dipan, meja rias, dan sejenisnya. Perusahaan CV. Basudeva memproduksi produk berdasarkan pesanan (*job order*), dalam setiap pesanan pelanggan memiliki spesifikasi, desain, dan jumlah yang berbeda. Dalam menjalankan aktivitas produksinya, CV. Basudeva selama ini masih menerapkan metode perhitungan biaya tradisional (*traditional costing*) dalam menentukan biaya pokok produksi dan harga jual. Metode ini biasanya membebankan biaya overhead secara rata-rata berdasarkan satu dasar pembebanan seperti jam kerja langsung atau jumlah unit produksi. Meskipun metode ini mudah digunakan, metode ini seringkali tidak mencerminkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya oleh setiap produk, terutama dalam Perusahaan dengan sistem produksi berdasarkan esanan dan produk dengan kompleksitas

Sistem *job order* seperti yang diterapkan CV. Basudeva menuntut perhitungan biaya yang akurat untuk setiap pesanan, karena tiap produk bisa saja memerlukan jumlah tenaga kerja, waktu produksi, bahan tambahan, serta penggunaan mesin dan fasilitas yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, metode *tradisional costing* menjadi kurang relevan karena cenderung menggeneralisasi pembebanan biaya, tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik tiap pesanan. Hal ini dapat menyebabkan informasi biaya yang tidak akurat dan berdampak pada penetapan harga jual yang tidak sesuai baik terlalu mahal untuk produk sederhana maupun terlalu murah untuk produk yang lebih kompleks.

Penelitian ini menggunakan 10 produk yang paling banyak terjual di CV. Basudeva. Salah satu contohnya adalah *kitchenset* cabinet bawah, harga jual satu *kitchenset* cabinet bawah ini bervariasi tergantung ukuran yang akan dibuat.

Tabel 1.1
Biaya Produksi *kitchenset* Cabinet Bawah

Biaya Bahan Baku		
Biaya Bahan Baku	Rp 2.869.000,00	
Biaya Peralatan		
- Service Drill	Rp 355.000,00	
Total		Rp 3.224.000,00
Biaya Tenaga Kerja		
Upah Tenaga Produksi	Rp 4.000.000,00	
Total		Rp 4.000.000,00
Biaya Overhead Kantor	Rp 189.466,67	
Total		Rp 189.466,67
Total Harga Pokok Produksi		Rp 7.413.466,67
Jumlah Yang Digunakan (m)		3,22
HPP Per Meter		Rp 2.302.318,84

Sumber : Data Sekunder Yang Sudah Diolah 2025

Urgensi penelitian ini dilakukan di CV. Basudeva karena pada tahun 2019-2025 perusahaan ini masih menggunakan metode perhitungan biaya secara tradisional. Dari berbagai hasil *riset* menunjukkan bahwa metode tersebut sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan kebutuhan informasi biaya saat ini (Ofiyana2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai “Perbandingan Perhitungan Biaya Secara Tradisional dengan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Jual Furniture pada CV. Basudeva” dipandang penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan biaya dengan perhitungan secara tradisional dalam penentuan harga jual furniture pada CV. Basudeva?
2. Bagaimana penetapan biaya dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan harga jual furniture pada CV. Basudeva?
3. Bagaimana perbandingan penetapan biaya produksi pada CV. Basudeva menggunakan akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC)?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti seperti, waktu, kemampuan, dan dana, fokus penelitian ini akan dibatasi pada penentuan harga pokok produksi furnitur di CV. Basudeva, dengan membandingkan metode perhitungan tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perhitungan atas biaya produksi pada CV. Basudeva dengan perhitungan secara tradisional
- b. Untuk mengetahui perhitungan atas biaya produksi pada CV. Basudeva dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC)

- c. Menganalisa perbedaan antara penentuan biaya yang ditetapkan pihak manajemen dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada biaya produksi pada CV. Basudeva

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peneliti mengenai penentuan harga pokok produksi menggunakan dua metode umum. Selain itu, ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam mata kuliah anggaran, dan memperluas wawasan keilmuan.

- b. Bagi CV. Basudeva

Peneliti berharap studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan krusial dalam menentukan harga pokok produksi, yang pada gilirannya akan memengaruhi keuntungan yang diperoleh dan membantu pengambilan keputusan untuk menghindari kerugian.

- c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pustaka yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam studi tentang penentuan harga pokok produksi, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut

1. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode tradisional cenderung menghasilkan angka lebih rendah jika dibandingkan dengan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Ini terjadi karena metode tradisional tidak mencerminkan biaya sebenarnya, metode ini mengalokasikan biaya tidak langsung secara merata tanpa mempertimbangkan aktivitas pemicu biaya yang sesungguhnya. Akibatnya, harga produk bisa salah yang berpotensi memengaruhi keputusan strategis perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan, total biaya produksi dengan metode tradisional adalah sebesar Rp 51.621.670,00, sedangkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh biaya produksi sebesar Rp 54.077.196,00. Dengan demikian, terdapat selisih perhitungan biaya produksi sebesar Rp 2.455.526,00.
2. Perhitungan biaya produksi menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) cenderung menghasilkan nilai yang lebih tinggi daripada metode tradisional. Ini karena sistem ABC lebih akurat dalam mengalokasikan biaya tidak langsung, sehingga mencerminkan biaya sesungguhnya. Sistem ABC bekerja dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang mendorong biaya, kemudian membebankan biaya berdasarkan seberapa banyak setiap produk memanfaatkan aktivitas tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan,

total biaya produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh biaya produksi sebesar Rp 54.077.196,00, sedangkan dengan metode tradisional adalah sebesar Rp 51.621.670,00. Dengan demikian, terdapat selisih perhitungan biaya produksi sebesar Rp 2.455.526,00.

3. Terdapat perbedaan signifikan antara perhitungan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* yang terlihat dari munculnya selisih. Pada produk *Kitchenset cabinet* atas diketahui selisihnya sebesar Rp 287.637

Hal ini menunjukkan bahwa sistem *Activity Based Costing* (ABC) lebih unggul daripada metode tradisional untuk menghitung biaya produksi. Keunggulan ABC adalah mampu merefleksikan biaya riil dengan mengalokasikan biaya tidak langsung lebih tepat, berdasarkan aktivitas pemicu biaya. Berbeda dengan metode tradisional yang membebankan biaya secara merata tanpa memperhitungkan kompleksitas penggunaan sumber daya, ABC memberikan deskripsi biaya produk yang transparan dan akurat. Dengan informasi biaya yang lebih akurat, perusahaan bisa memutuskan keputusan yang lebih strategis, seperti menentukan harga jual, mengevaluasi profitabilitas produk, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis secara keseluruhan.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat bermanfaat bagi pihak manajemen CV. Basudeva maupun bagi perkembangan akademik di bidang akuntansi biaya, khususnya terkait metode penentuan harga

pokok produksi:

1. Implikasi bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing (ABC) menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Implikasi langsungnya adalah CV. Basudeva dapat mempertimbangkan penerapan metode ABC untuk menentukan harga jual produk furniturnya secara lebih tepat, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pembebanan biaya dan mendukung keputusan penetapan harga yang lebih rasional serta kompetitif di pasar.

2. Implikasi Akademis

Penelitian ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa metode ABC lebih unggul dalam kondisi perusahaan yang memiliki variasi produk tinggi dan struktur biaya overhead yang kompleks. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik dalam studi-studi selanjutnya di bidang akuntansi manajemen, khususnya akuntansi biaya dan pengambilan keputusan harga

3. Implikasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode ABC memerlukan data aktivitas yang rinci dan terstruktur. Maka dari itu, CV. Basudeva perlu membangun sistem informasi akuntansi biaya yang mampu mencatat aktivitas dan konsumsi sumber daya secara sistematis agar implementasi metode ABC dapat berjalan efektif dan efisien.

C. Saran

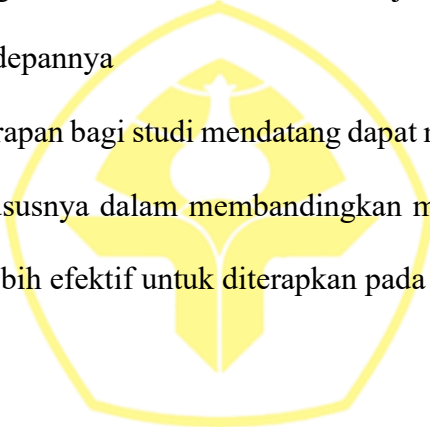
Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan CV. Basudeva

Disarankan agar perhitungan biaya produksi pada pembuatan *furniture* menggunakan metode *ABC*, karena metode ini menggunakan lebih banyak *cost driver*. Dengan demikian, metode ini mampu menghasilkan perhitungan yang akurat dan meminimalkan terjadinya distorsi biaya.

2. Bagi peneliti kedepannya

Besar harapan bagi studi mendatang dapat mengembangkan studi ini lebih lanjut, khususnya dalam membandingkan metode perhitungan biaya produksi yang lebih efektif untuk diterapkan pada industri berskala besar.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Adedokun Rotimi Adetayo, A. F. (2025). A Comparative Study of Traditional and Activity-Based Costing Methods for Cost Allocation in Business Practices. *International Journal of Innovative Scientific Research*, 14-18.
- Ai Nur Rohimah, P. (2025). Analisis Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengendalian Biaya. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 174-180.
- Ainiyatul Mukarromah, I. I. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan pada Tanjung Decoration. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 1 No.3.
- Aisyah Lulu Fadilah, G. N. (2024). Strategi Dan Analisis Persaingan Industri Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 111-125.
- Akhmad, N. F. (2019). Perbandingan Metode Activity Based Costing dan Metode Tradisional dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan Rumah (Studi pada Proyek Sulawesi Selatan).
- Ayunda Rahmawati, A. I. (2025). Efisiensi Biaya Operasional Dan Pengelolaan Modal Kerja: Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Laba PT X. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 2-3.
- Devi Fazilatun Nisa, G. P. (2023). Evaluasi Rencana Strategis Dalam Membangun Keunggulan Bersaing Di Industri Retail: Kasus Studi Pada Beberapa Peritel Terkemuka. *Neraca Manajemen Ekonomi*, Vol 1 No 11.
- Farhah, S. (2017). Penerapan Metode ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Rumah Kerudung Jihan. 2-3.
- Ginting, R., & Sagala, L. (2019). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Indapo Batu Rongkam. *Jurnal Ilmiah Smart*, 3(1), 40-46.
- Idris, H., Alfaruq, M. S., & Damanik, E. O. (2025). Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Jay Kopi Cafe Di Rambung Merah, Simalungun. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 7(1).
- Ilham, Z. Y., Dunakhir, S., & Idrus, M. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penetapan Harga Jual Pada Usaha Aroma Coto Gagak Di Makassar. *Paulus Journal Of Accounting (PJA)*, 5(2).
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.

- Lestari, L., Awalia, E. N., & Sari, N. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Telur Asin Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 89-95.
- Mukti, W. A. (2024). Analisis Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Sistem Tradisional Dengan Activity Based Costing.
- Nurazizah, S., Yuliarida, N. D., Amidia, N. A., Rahmawati, N. D., Rizaldi, M. R., Fajriatama, T. D., & Situngkir, T. L. (2024). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Baby and Mom Care ABC. *Value: Journal of Management and Business*, 9(1), 29-41.
- Ofiyana, D. (2021). Hasil Analisis perbandingan antara metode biaya tradisional dan metode Activity Based Costing dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan Sakra Jaya Rotan.
- Rifa'i, M. (2025). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Karya Teknik Mandiri. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(4), 1494-1505.
- Sitinjak, L. G. S., Parastri, D. H., & Werimon, S. (2024). Analisis Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menghitung Dan Menentukan Tarif Biaya Pendidikan. *ACE: Accounting Research Journal*, 3(2), 69-81.
- Sri Retno Wahyu Nugraheni, W. S. (2021). Strategi Peningkatan Daya Saing Sektor Jasa Kontruksi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 176-200.
- Sulaiman, I. Y. (2025). Analisis Kualitatif Penerapan Kaizen Costing Sebagai Strategi Pengendalian Biaya Dalam Industri Jasa. *Jurnal Manajemen, Bisnis & Akuntansi*, 19-32.
- Tarek, G., Tampi, D. L., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada Cv Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(001), 42-49.
- Tinamberan, S., Sabijono, H., & Rondonuwu, S. (2025). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity-Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT Grand Lotus Residence: Comparative Analysis of Production Cost Using Full Costing and Activity-Based Costing Methods in Determining the Selling Price of Shophouses at PT Grand Lotus Residence. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 9(1), 1-12.

- Wantira, A. D., Suryani, A. N. I., & Zamzani, M. I. (2024). Penetapan Harga Jual Plywood Pt. Xyz Menggunakan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dan Activity Based Costing. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 14(1), 61-71.
- Tiara, T., Mardiana, S. L., & Ani, H. M. (2024). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Batik Gajah Oling pada UD Batik Tatsaka Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 5(2), 30-36.
- Yuliarti Badul Kadir, T. S. (2022). Analisis Penetapan Harga Jual Pada UD. Mebel Berkahdua Di Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. 191-192.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI